

BAB IV

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

BAB ini menguraikan tentang asuhan Ny. L dengan pemberian pijat refleksi kaki pada penderita hipertensi di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng yang dilakukan pada tanggal 28 Maret-11 April 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi.

A. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan untuk Ny. L dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengkajian Keperawatan

No	Aspek Pengkajian	Respon
1	Riwayat Kesehatan	Ny. L memiliki riwayat hipertensi selama 5 tahun. Dia berhenti minum obat karena mengalami efek samping berupa gatal pada langit-langit tenggorokan. Dia juga kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan, termasuk kontrol tekanan darah ke puskesmas.
2	Pemeriksaan Fisik	
	Tanda-tanda Vital	Ny. L menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah dengan pembacaan 150/100 mmHg, mengindikasikan hipertensi. Selain itu, denyut nadinya mencapai 88 denyut per menit, menandakan aktivitas jantung yang sedang, dan frekuensi pernapasannya stabil sekitar 16 kali per menit, menunjukkan ritme pernapasan yang normal. Suhu tubuhnya juga tercatat normal

	sebesar 36.8°C, menunjukkan tidak adanya tanda-tanda demam atau hipotermia.
Pemeriksaan Fisik Head to Toe	Pemeriksaan fisik pada Ny. L menunjukkan hasil yang baik dari kepala hingga kaki. Tidak ada kelainan pada kulit kepala atau benjolan yang mencurigakan. Mata Ny. L dalam keadaan baik, tanpa tanda-tanda ikterus atau konjungtiva yang pucat. Pupilnya isokor dan reaktif terhadap cahaya, menunjukkan fungsi saraf mata yang normal. Hidung tidak ada sekret atau sumbatan mencurigakan, dan sinus terlihat normal. Tidak ada keluaran cairan atau bau yang tidak normal dari telinga, dan gendang telinga normal. Di mulut, tidak ada luka atau peradangan pada bibir, dan gusi bebas dari tanda-tanda infeksi. Pemeriksaan leher menunjukkan tidak ada pembesaran kelenjar tiroid atau pembengkakan, dan pembuluh darah leher teraba normal. Pada dada dan punggung, tidak ada deformitas tulang belakang, pergerakan dada simetris, dan suara nafas bersih di kedua paru. Pemeriksaan perut tidak menunjukkan nyeri tekan pada palpasi, distensi, atau gangguan auskultasi usus. Pada ekstremitas, tidak ada edema, sirkulasi perifer baik, dan gerakan normal tanpa kelainan yang mencurigakan.
Keadaan Umum	Ny. L terlihat terjaga dan sadar, meskipun ada sedikit tegangan di wajahnya. Kesadarannya baik, menanggapi pertanyaan tentang waktu, tempat, dan orang di sekitarnya. Tidak ada kelainan pada kebersihan dirinya atau tingkat

	kenyamanannya, menunjukkan kenyamanan selama pemeriksaan. Namun, dia tampak sedikit lemah, mungkin karena hipertensi yang tidak terkontrol.
4 Penilaian Nyeri	Setelah ditanyakan mengenai tingkat nyeri, Ny. L memberi skor "6", menunjukkan nyeri sedang. Nyeri terlokalisasi di tengkuk dan menjalar ke bahu. Ny. L mengatakan bahwa keluhannya semakin memburuk dan tidak bisa ditahan lagi, menandakan peningkatan intensitas nyeri yang perlu perhatian dalam manajemennya.
5 Kondisi Emosional dan Psikologis	Ekspresi wajah Ny. L menunjukkan tanda-tanda ketegangan dan ketidaknyamanan selama pemeriksaan, mengindikasikan bahwa nyeri yang dialami memengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologisnya.
6 Kemampuan Klien	Ny. L mengalami kesulitan dalam menjalankan perawatan hipertensinya, terutama dalam minum obat secara teratur dan melakukan kontrol tekanan darah yang direkomendasikan. Dia sering lupa atau tidak konsisten dalam mengonsumsi obat yang diresepkan oleh dokter. Selain itu, Ny. L belum pernah melakukan kunjungan rutin ke puskesmas atau praktisi medis untuk memeriksa tekanan darahnya secara berkala. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan hipertensi untuk menjaga kesehatan jangka panjang.

7	Riwayat Gaya Hidup	Ny. L memiliki riwayat gaya hidup yang cenderung menyukai makanan yang asin. Pasien mengungkapkan bahwa dia cenderung memilih makanan dengan rasa yang gurih dan asin sebagai bagian dari pola makannya sehari-hari.
8	Riwayat Pengobatan	Ny. L memiliki riwayat pengobatan hipertensi, namun mengalami kesulitan dengan efek samping obat. Dia merasa tidak nyaman dengan efek seperti pusing dan kelelahan yang persisten, yang mengganggu aktivitas sehari-harinya. Akibatnya, Ny. L memutuskan untuk menghentikan penggunaan obat dan tidak melanjutkan perawatan farmakologis yang diresepkan.
9	Kebutuhan dan Preferensi Pasien	Ny. L membutuhkan edukasi lebih lanjut tentang pentingnya menjalankan perawatan hipertensi dan pengelolaan nyeri yang efektif. Dia menyadari kurangnya pemahaman tentang betapa pentingnya mengendalikan hipertensi. Ny. L ingin mengetahui dampak negatif dari tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol serta manfaat dari pengelolaan hipertensi yang efektif terhadap kesehatan jangka panjang. Selain itu, dia juga ingin memahami cara mengelola nyeri yang dirasakannya, khususnya pada tengkuk yang menjalar hingga bahu. Ny. L membutuhkan strategi pengurangan nyeri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

B. Diagnosa Keperawatan

1. Analisa data

Analisis data asuhan keperawatan ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Analisa Data Keperawatan

Analisis Data	Respon
Data Fokus	Data Subjektif: 1. Ny. L mengeluhkan nyeri kepala yang hebat, terlokalisasi di tengkuk dan menjalar hingga ke bahu, serta semakin memburuk dan tidak dapat ditahan lagi. 2. Ny. L merasa tertekan dan tidak nyaman selama pemeriksaan, ditunjukkan oleh ekspresi wajah yang menunjukkan tanda-tanda ketegangan dan ketidaknyamanan. Data Objektif: 1. Terdapat kenaikan tekanan darah yang tiba-tiba, mencapai tingkat yang signifikan (150/100 mmHg), mengingat riwayat hipertensi yang telah dialami oleh Ny. L. 2. Terdapat peningkatan frekuensi nadi yang mencapai 88 denyut per menit, menunjukkan respons fisiologis terhadap kondisi nyeri dan ketegangan yang dialami oleh Ny. L.
Analisis	Ketegangan emosional dan psikologis  Peningkatan tekanan darah  Nyeri kepala
Masalah Keperawatan	Nyeri Akut

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan analisis data tersebut, diagnosa keperawatan yang tepat untuk Ny. L adalah Nyeri Akut Hipertensi (D.0077) berhubungan dengan kenaikan tekanan darah tiba-tiba sebagai faktor penyebab, ditandai dengan keluhan nyeri kepala dengan skala 6 skor 0-10, pembacaan tekanan darah yang tinggi, ekspresi ketegangan dan ketidaknyamanan, peningkatan frekuensi nadi, serta manifestasi fisik seperti kemerahan pada wajah.

C. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang telah disusun bertujuan untuk memberikan perawatan holistik dan terkoordinasi kepada Ny. L, yang sedang mengalami hipertensi dengan nyeri akut. Dengan berlandaskan diagnosa keperawatan Nyeri Akut (D.0077), berikut adalah rencana perawatan yang diharapkan dapat membantu memperbaiki kondisinya:

Tabel 3.
Rencana Keperawatan

Kasus Kelolaan	Diagnosis Keperawatan	Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)	Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)
Ny. L	Nyeri Akut (D.0077)	Setelah diberikan asuhan keperawatan maka 1. pasien diharapkan akan melaporkan: Penurunan intensitas nyeri kepala dari skala 6 menjadi skala yang lebih rendah dalam rentang waktu 1 minggu setelah sesi pijat refleksi. 2. Tekanan darah pasien diharapkan akan menurun menjadi	Observasi 1. Evaluasi menyeluruh kondisi pasien, termasuk riwayat kesehatan dan kondisi medis terkini. 2. Perhatian khusus pada area refleksi yang terkait dengan peningkatan tekanan darah. 3. Pantauan respons pasien terhadap sesi

Kasus Kelolaan	Diagnosis Keperawatan	Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)	Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)
		dalam rentang normal (sistolik < 140 mmHg dan diastolik < 90 mmHg) dalam waktu 1 minggu setelah sesi pijat refleksi. Dengan Kriteria Hasil 1. Pasien melaporkan penurunan intensitas nyeri kepala dari skala 6 menjadi skala yang lebih rendah. 2. Tekanan darah pasien menurun menjadi dalam rentang normal.	pijat refleksi, termasuk perubahan intensitas nyeri kepala dan penurunan tekanan darah. Terapeutik 1. Pijat refleksi dengan media kayu, menggunakan teknik pijat yang lembut dan terapeutik pada titik-titik refleksi yang berhubungan dengan meredakan nyeri kepala dan menurunkan tekanan darah. 2. Fokus pada titik-titik refleksi terkait dengan sistem saraf, sirkulasi darah, dan organ terkait hipertensi. 3. Pemilihan media kayu karena mampu memberikan tekanan yang terukur dan konsisten. Edukasi 1. Penjelasan kepada pasien tentang manfaat pijat refleksi dengan media kayu dalam mengelola nyeri kepala dan menurunkan tekanan darah.

Kasus Kelolaan	Diagnosis Keperawatan	Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)	Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)
			2. Informasi tentang teknik pijat refleksi dengan media kayu yang dapat dilakukan secara mandiri. Kolaborasi 1. Komunikasi terbuka dengan pasien untuk memastikan kenyamanan dan efektivitas prosedur. 2. Kolaborasi dengan tenaga medis lain jika diperlukan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kondisi medis pasien.

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dari intervensi pijat refleksi dengan media kayu untuk penanganan nyeri akut hipertensi bagi Ny. L dilakukan dengan jadwal yang terstruktur dan berkelanjutan selama rentang waktu 28 Maret hingga 11 April 2024. Sesuai dengan rencana perawatan, sesi pijat refleksi dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu untuk mencapai hasil yang optimal.

1. Implementasi Pertama (28 Maret 2024)

Pada tanggal 28 Maret 2024, implementasi pertama sesi pijat refleksi dimulai tepat pada pukul 09.00 pagi di ruang perawatan. Sebelum memulai prosedur, perawat dengan teliti melakukan evaluasi kondisi pasien, termasuk pemeriksaan riwayat kesehatan dan kondisi medis terkini, untuk memastikan

keamanan prosedur. Perawat juga memperhatikan area refleksi yang terkait dengan peningkatan tekanan darah, seperti titik-titik pada telapak kaki atau tangan. Selama sesi, teknik pijat refleksi dengan media kayu diterapkan dengan lembut dan terapeutik pada titik-titik refleksi yang berhubungan dengan nyeri kepala dan tekanan darah tinggi. Respons pasien terhadap prosedur dipantau dengan cermat, termasuk perubahan dalam intensitas nyeri kepala dan penurunan tekanan darah. Dalam suasana yang terbuka dan terjaga, perawat menjaga komunikasi yang efektif dengan pasien untuk memastikan kenyamanan dan efektivitasnya. Pasien diberikan penjelasan mendalam tentang manfaat pijat refleksi dengan media kayu dalam mengelola nyeri kepala dan menurunkan tekanan darah, membantu memperkuat pemahaman dan motivasi pasien dalam menjalani perawatan.

2. Implementasi Kedua (4 April 2024)

Pada tanggal 4 April 2024, sesi pijat refleksi kedua dilaksanakan pukul 10.30 pagi di ruang perawatan. Sebelum memulai prosedur, dilakukan evaluasi kembali terhadap kondisi pasien untuk memastikan keamanan dan kenyamanannya selama prosedur. Teknik pijat refleksi dilakukan dengan penuh fokus pada titik-titik refleksi yang berhubungan dengan sistem saraf, sirkulasi darah, dan organ terkait dengan hipertensi. Selama prosedur, respons pasien dipantau secara terus menerus, dengan mencatat perubahan dalam intensitas nyeri kepala dan tekanan darah. Komunikasi terbuka dengan pasien tetap dipertahankan untuk memastikan pasien merasa nyaman dan memahami prosedur yang dilakukan. Selain itu, pasien juga diberikan informasi tentang teknik pijat refleksi yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah untuk

meredakan gejala hipertensi, sehingga dapat membantu pasien dalam mengelola kondisinya di lingkungan sehari-hari.

3. Implementasi Ketiga (11 April 2024)

Pada tanggal 11 April 2024, dilakukan sesi terakhir pijat refleksi pada pukul 11.00 pagi di ruang perawatan. Sebelum memulai prosedur, dilakukan evaluasi kondisi pasien dengan cermat untuk memastikan keamanan dan efektivitas sesi pijat refleksi. Perawat memusatkan perhatian pada titik-titik refleksi yang mempengaruhi sistem saraf dan sirkulasi darah, dengan harapan dapat meredakan nyeri kepala dan menurunkan tekanan darah pasien. Respons pasien terhadap prosedur dipantau secara teliti, dengan mengamati perubahan dalam intensitas nyeri kepala dan tekanan darah. Komunikasi yang efektif dengan pasien tetap dipertahankan untuk memastikan kenyamanan dan kepuasan selama sesi pijat refleksi. Selain itu, pasien kembali diberikan penjelasan tentang manfaat pijat refleksi dengan media kayu serta diberikan saran tentang kebiasaan hidup sehat yang dapat membantu mengontrol hipertensi, sehingga pasien dapat terus merawat dirinya dengan lebih baik di masa mendatang.

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi Keperawatan menggunakan format SOAP pada tanggal 11 April 2024 setelah sesi pijat refleksi terakhir, dilaksanakan pada pukul 12.00 siang:

Tabel 4.
Evaluasi Keperawatan

Kelolaan Kasus	Tanggal/Jam	Evaluasi	Nama/Paraf
Ny. L	11 April 2024/12.00 WITA	S (Subjective): Pasien melaporkan penurunan intensitas nyeri kepala dari skala 6 menjadi skala 3 setelah sesi pijat refleksi terakhir.	Deva

Kelolaan Kasus	Tanggal/Jam	Evaluasi	Nama/Paraf
		Nyeri kepala juga menjadi lebih jarang dan tidak seintens sebelumnya. Pasien merasa lebih nyaman dan dapat menjalani aktivitas sehari-hari tanpa gangguan yang signifikan. O (Objective): Tekanan darah pasien menunjukkan penurunan signifikan dari 150/100 mmHg menjadi 130/85 mmHg setelah sesi pijat refleksi terakhir, berada dalam rentang normal. Tidak ada keluhan fisik lain yang mencolok. A (Assessment): Masalah teratasi P (Plan): 1. Melanjutkan pemantauan teratur terhadap intensitas nyeri kepala dan tekanan darah pasien. 2. Edukasi lanjutan tentang pentingnya menjaga gaya hidup sehat dan menjalani sesi pijat refleksi untuk mengontrol hipertensi dan nyeri kepala. 3. Memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien untuk mempertahankan perubahan positif dalam gaya hidup dan rutinitas perawatan.	